



CIPTAKAN KONDUSIVITAS Pemkot Siapkan Operasi Gugus Ramadan

YOGYA (KR) - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta bakal membentuk tim gugus ramadan guna menjamin kondusivitas selama bulan Ramadan. Tim tersebut ditargetkan sudah bertugas paling cepat sepekan jelang puasa ramadan.

Menurut Kepala Seksi Pengendalian Operasi Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta, Bayu Laksmono, Selasa (2/6), hampir setiap bulan Ramadan operasi penertiban dilakukan dalam sandi gugus ramadan. "Kami tinggal menunggu edaran dari walikota. Tapi persiapannya sudah matang," ungkapnya.

Tim tersebut berupa gabungan dari berbagai instansi di lingkungan Pemkot Yogyakarta maupun Forum Komunikasi Pemerintah Daerah (Forkompinda) tingkat Kota Yogyakarta. Tugas utamanya ialah menciptakan kondusivitas jelang

puasa, selama puasa maupun usai puasa.

Beberapa hal yang perlu dikondusifkan antara lain jam operasional tempat hiburan malam, warung makan, petasan, penyakit masyarakat hingga para gelandangan dan pengemis.

Bayu memaparkan, sebelum tim gugus ramadan dibentuk, operasi cipta kondisi sebenarnya sudah dilakukan melalui kegiatan reguler. Pada triwulan pertama 2015 pihaknya berhasil menggelar operasi penertiban di wilayah sumbu filosofis. Sedangkan saat ini mulai menyoar

di zona tengah meliputi kawasan Jalan KH Ahmad Dahlan, Jalan Senopati hingga Jalan Sultan Agung.

"Penertiban reguler itu sudah mampu menertibkan ratusan pelanggaran. Paling banyak ialah pedagang kaki lima serta parkir. Nanti ketika gugus ramadan terbentuk, penertiban reguler dihentikan sementara supaya fokus pada gugus itu," paparnya.

Kasi Penyidikan Bidang Penegakan Perundang-undangan dan Pengembangan Kapasitas Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta, Kristiyana Subantini, mengatakan selama penertiban reguler di sumbu filosofis, terdapat 140 pelanggaran yang berhasil disidangkan. Di samping itu ada 48 usaha yang berizin namun aktivitasnya melanggar perda juga

berhasil ditertibkan.

Diakuinya, kawasan sumbu filosofis yang terletak dari Jalan Margo Utomo hingga Titik Nol Kilometer merupakan daerah dengan pelanggaran cukup tinggi. Hal ini lantaran kawasan itu merupakan pusat perekonomian di wilayah kota sehingga mengundang berbagai aktivitas masyarakat. "Pada kawasan tengah di Jalan Sultan Agung saja sudah ada 34 jenis pelanggaran. Yakni 24 jenis pelanggaran reklame dan 11 izin gangguan," jelasnya.

Oleh karena itu, selama bulan puasa, lokasi di pusat kegiatan masyarakat bakal mendapat perhatian utama. Khususnya keberadaan gelandangan dan pengemis yang kerap marak selama ramadan hingga usai lebaran. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Ketertiban	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005